

Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rahmawati^{1*}, A. Awaliya Zahra², dan Muhammad Akhir³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ rahmawathy620@gmail.com, ² Andiawalia053@gmail.com, ³ m.akhir@unismuh.ac.id

*Corresponding Author

Received: November 13, 2025 Accepted: March 04, 2026 Online Published: March 08, 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas V UPT SDN 75 Bentang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 25 siswa kelas V yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes membaca, kemudian dianalisis secara tematik melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa mencakup tiga aspek utama, yaitu kelancaran membaca, pengenalan kata, dan pemahaman isi bacaan. Sebagian besar siswa masih membaca dengan cara mengeja, melakukan kesalahan dalam pengucapan kata, serta mengalami kesulitan memahami gagasan utama teks. Faktor penyebab utama meliputi rendahnya motivasi membaca, keterbatasan dukungan literasi keluarga, dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru. Kesulitan membaca juga berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa serta hasil belajar di berbagai mata pelajaran. Pembahasan memperlihatkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif seperti SAS dan PQ4R dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan membaca merupakan permasalahan multidimensional yang memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga dalam menciptakan ekosistem literasi yang kondusif. Diperlukan inovasi strategi pembelajaran membaca yang menyenangkan dan berorientasi pada kebutuhan siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi secara berkelanjutan.

Kata-kata Kunci: Kesulitan Membaca, Literasi Dasar, Motivasi Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar

Analyzing Reading Difficulties of Fifth-Grade Students in Indonesian Language Learning

Rahmawati¹, A. Awaliya Zahra², and Muhammad Akhir³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ rahmawathy620@gmail.com, ² Andiawalia053@gmail.com, ³ m.akhir@unismuh.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the forms of reading difficulties experienced by fifth-grade elementary school students in Indonesian language learning and to identify the contributing factors. The research employed a qualitative descriptive method involving 25 fifth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and reading tests, and were analyzed thematically through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that students' reading difficulties encompassed three main aspects: reading fluency, word recognition, and reading comprehension. Most students still

read by spelling out words, made pronunciation errors, and struggled to identify the main ideas of a text. The main causes were low reading motivation, limited family literacy support, and the lack of varied teaching strategies. These reading difficulties also affected students' self-confidence and academic performance across other subjects. The discussion showed that interactive teaching methods such as SAS (Structural-Analytical-Synthetic) and PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) could enhance students' engagement and comprehension in reading activities. The study concludes that reading difficulties are multidimensional issues requiring collaboration among teachers, schools, and families to create a supportive literacy environment. Innovative and student-centered reading strategies are essential to improve literacy skills sustainably.

Keywords: *reading difficulties, basic literacy, learning motivation, Indonesian language learning, elementary students*

Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang memiliki peran krusial dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah dasar. Keterampilan ini berfungsi sebagai gerbang utama dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan lintas mata pelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca tidak hanya mencakup kemampuan melafalkan kata, tetapi juga kemampuan memahami isi teks secara kritis dan reflektif. Tanpa keterampilan membaca yang memadai, peserta didik berpotensi mengalami hambatan dalam memahami konsep akademik di berbagai bidang studi. Kondisi krisis literasi yang ditandai oleh rendahnya minat, frekuensi membaca, dan kemampuan pemahaman bacaan di kalangan peserta didik sekolah dasar telah menjadi perhatian serius baik secara akademik maupun praktis (Sabilah & Utama, 2024).

Fenomena kesulitan membaca yang dialami siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas tinggi, sering kali muncul dalam berbagai bentuk, antara lain ketidaklancaran membaca (*fluency*), kesulitan dalam pengenalan kata (*word recognition*), serta keterbatasan dalam memahami gagasan utama, inferensi, dan kosakata kompleks dalam teks bacaan. Hasil penelitian empiris dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa permasalahan tersebut masih sering dijumpai di berbagai wilayah, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan serta praktik literasi yang belum optimal. Kondisi ini mempertegas bahwa kesulitan membaca tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek kognitif dan pemahaman wacana (Yustisia & Salsabila, 2023).

Berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kosakata, kurangnya penguasaan keterampilan fonologis, serta rendahnya motivasi dan minat membaca. Sementara itu, faktor eksternal mencakup strategi pembelajaran yang masih bersifat mekanistik yang berfokus pada pelafalan atau hafalan, dan minimnya penerapan strategi membaca yang mengembangkan pemahaman, seperti teknik SQ3R, prediksi isi teks, serta penggunaan peta konsep. Ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa juga menjadi determinan penting dalam perkembangan kemampuan membaca. Selain itu, dukungan lingkungan, baik dari keluarga maupun masyarakat, turut berperan dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Sejumlah penelitian intervensi dan penelitian tindakan kelas membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran membaca yang terarah dan penyediaan bahan bacaan yang kontekstual



mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara signifikan (Hadikusuma, 2024; Sulastris & Suhandoko, 2024).

Dari sisi metodologis, pengukuran kemampuan membaca di tingkat pendidikan dasar umumnya dilakukan melalui penggunaan instrumen terstandarisasi seperti *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) atau instrumen lokal yang menilai aspek pengenalan huruf, kelancaran, ketepatan membaca, dan pemahaman teks bacaan. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel penting agar hasil evaluasi dapat menggambarkan profil kemampuan membaca siswa secara akurat. Penelitian lokal yang menggunakan pengukuran komprehensif menunjukkan hasil yang konsisten, yakni sebagian besar siswa telah menguasai kemampuan dekoding, namun masih menghadapi kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam (Fatonah et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas V sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu kelancaran membaca, pengenalan kata, dan pemahaman wacana, dengan mempertimbangkan faktor internal siswa, strategi pembelajaran, serta dukungan lingkungan. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi praktis yang berguna bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran literasi yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Rumusan tersebut bertujuan agar analisis dapat difokuskan pada pengidentifikasian jenis kesulitan membaca secara komprehensif, mencakup aspek kelancaran membaca, pengenalan kata, dan pemahaman bacaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam dan natural sesuai konteks pembelajaran (Alaydrus & Abd Rahman, 2022). Subjek penelitian terdiri atas 25 siswa kelas V di UPT SDN 75 Bentang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah menguasai kemampuan membaca dasar namun masih menunjukkan variasi dalam pemahaman bacaan (Winarji et al., 2024). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes membaca. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku membaca siswa di kelas, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan membaca, sedangkan tes membaca digunakan untuk mengukur aspek kelancaran, pengenalan kata, dan pemahaman isi teks (Fitria et al., 2024). Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan (Nari et al., 2023). Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V di UPT SDN 75 Bentang, diperoleh bahwa siswa mengalami berbagai bentuk kesulitan membaca yang mencakup kesulitan pengenalan huruf, pengejaan, pengucapan, kelancaran membaca, dan pemahaman isi bacaan. Siswa sering kali lupa bentuk huruf, keliru membedakan huruf yang mirip seperti b dan d, serta kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata. Selain itu, siswa juga masih membaca dengan cara mengeja dan belum mampu membaca kalimat secara lancar. Kesalahan pengucapan, seperti pengulangan atau pemenggalan kata yang tidak tepat, juga kerap terjadi selama proses membaca.

Dari hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa faktor penyebab utama kesulitan membaca terbagi menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi membaca, keterbatasan kemampuan intelektual, kondisi fisik (seperti gangguan penglihatan), dan aspek psikologis seperti kurangnya kepercayaan diri. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung, budaya sekolah yang belum menumbuhkan kebiasaan literasi, serta minimnya fasilitas membaca di sekolah. Guru menekankan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga literat cenderung lebih cepat memahami teks dan lebih percaya diri dalam kegiatan membaca.

Guru juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sangat memengaruhi kemampuan membaca siswa. Metode seperti SAS (Struktural-Analitik-Sintetik) dan PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dianggap efektif karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami struktur teks secara sistematis. Selain itu, guru menggunakan strategi fonik (*phonics*) dan metode multisensori, yang melibatkan penglihatan, pendengaran, gerakan, dan sentuhan untuk membantu siswa mengenali bunyi huruf dan makna kata dengan lebih baik.

Terkait dampak kesulitan membaca, guru menyatakan bahwa hal tersebut tidak hanya menurunkan hasil belajar Bahasa Indonesia, tetapi juga berdampak pada mata pelajaran lain seperti Matematika, Sains, dan IPS. Siswa yang kesulitan membaca akan sulit memahami soal cerita, teks sejarah, atau konsep ilmiah karena terbatasnya kemampuan memahami teks tertulis. Dampak psikologis yang muncul antara lain rendahnya kepercayaan diri, rasa takut melakukan kesalahan, dan kecenderungan menarik diri dari interaksi sosial di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah telah berupaya memberikan program remedial dan bimbingan individual maupun kelompok, serta menyediakan kegiatan tambahan seperti membaca bersama dan klub literasi. Guru juga menekankan perlunya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, baik berupa pelatihan strategi pembelajaran membaca yang inovatif bagi guru, maupun penyediaan bahan bacaan menarik dan fasilitas literasi yang memadai di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas V sekolah dasar merupakan fenomena yang bersifat multidimensional. Kesulitan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek teknis membaca seperti pengejaan dan pengenalan huruf, tetapi juga mencakup aspek kognitif (kesadaran fonologis dan pemahaman semantik), afektif (motivasi dan minat membaca), serta faktor lingkungan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf, mengeja, melafalkan kata, serta memahami isi bacaan.



Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa pemula umumnya menghadapi kesulitan dalam mengenali huruf dan mengeja kata secara tepat sebagai bagian dari proses *decoding* awal (Khairunnisa & Huliatusnisa, 2025; Herlina et al., 2024; Permatahati & Pratitis, 2024). Hasil wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk, seperti b–d atau p–q, serta belum lancar membaca kata berimbuhan. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam kesadaran fonemik yang menjadi fondasi utama bagi kemampuan membaca yang lancar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Listyarini et al. (2022) yang menyebutkan bahwa kesadaran fonemik merupakan prediktor penting dalam perkembangan kemampuan membaca. Selanjutnya, hasil kajian sistematis terhadap intervensi membaca di sekolah dasar Indonesia juga menegaskan bahwa strategi instruksional yang efektif harus mencakup unsur phonics, decoding, serta penguatan pemahaman kata agar proses membaca dapat berjalan lebih optimal (Gildore et al., 2025; Taboer & Rochyadi, 2024).

Dari sisi afektif, rendahnya motivasi dan minat membaca siswa juga diidentifikasi sebagai faktor dominan yang memengaruhi kesulitan membaca. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sayekti et al. (2023) yang menemukan bahwa literasi keluarga (*family literacy*) berpengaruh signifikan terhadap minat membaca siswa. Penelitian Kurniawati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung budaya literasi berperan penting dalam pengembangan kemampuan membaca anak. Dengan demikian, kesulitan membaca yang dialami siswa tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga berakar pada faktor lingkungan dan motivasi belajar.

Dari perspektif pedagogis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Guru yang menggunakan pendekatan interaktif dan strategi seperti PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. Hal ini konsisten dengan hasil meta-analisis yang menunjukkan bahwa strategi PQ4R memiliki ukuran efek tinggi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar (Kurniawan et al., 2020; Monalisa et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek pemahaman membaca, bukan pada tahap awal pengenalan huruf dan pengejaan, sehingga perlu diperluas ke konteks *decoding* kata yang masih menjadi hambatan dalam penelitian ini.

Kesulitan membaca juga berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan kemampuan membaca rendah cenderung mengalami kesulitan memahami teks bacaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang kemudian berimplikasi pada pelajaran lain seperti Matematika, IPA, dan IPS. Temuan ini mendukung pandangan bahwa literasi dasar merupakan fondasi bagi keberhasilan pembelajaran lintas mata pelajaran (Puspitariningsih & Laili, 2023). Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca harus dipandang sebagai bagian integral dari upaya peningkatan hasil belajar di seluruh bidang studi.

Dari aspek psikologis, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa kesulitan membaca berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa di kelas. Siswa yang sering mengalami kegagalan dalam membaca cenderung merasa minder, takut melakukan kesalahan, dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun penelitian di Indonesia dalam lima tahun terakhir yang secara spesifik mengkaji hubungan antara literasi awal dan *self-*



esteem masih terbatas, namun temuan Annisa et al. (2025) menunjukkan bahwa dukungan lingkungan belajar yang literat berkontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesulitan membaca merupakan permasalahan kompleks yang membutuhkan pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang berfokus pada strategi pembelajaran membaca berbasis multisensori dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*), dengan penekanan pada kesadaran fonologis, *decoding*, serta pemahaman bacaan. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membangun budaya literasi berkelanjutan di sekolah dasar. Studi terbaru menunjukkan bahwa kemitraan antara guru dan orang tua dalam program literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan (Pambudi & Fajrin, 2024; Laraswati & Lidyasari, 2024).

Sebagai implikasi praktis, sekolah disarankan untuk mengintegrasikan program literasi keluarga, memperkuat lingkungan membaca di rumah, dan menerapkan model pembelajaran yang menekankan pada strategi PQ4R atau pendekatan fonetik yang mendukung kesadaran fonemik siswa. Program literasi juga perlu memuat kegiatan yang bersifat motivasional seperti membaca bersama, klub membaca, serta pemanfaatan media interaktif guna menumbuhkan minat dan kegembiraan membaca siswa secara berkelanjutan.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas V merupakan permasalahan yang bersifat kompleks dan multidimensional. Kesulitan tersebut tidak hanya mencakup aspek teknis seperti pengenalan huruf, pengejaan, dan kelancaran membaca, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan lingkungan. Siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf dan bunyi, melakukan pengejaan yang benar, serta memahami isi teks yang dibaca. Faktor penyebab utama berasal dari rendahnya motivasi membaca, kurangnya dukungan literasi keluarga, serta terbatasnya penerapan metode pembelajaran yang interaktif di sekolah. Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman bacaan dan berdampak pada prestasi akademik lintas mata pelajaran, termasuk menurunnya kepercayaan diri dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Temuan penelitian ini memperkuat teori dan hasil studi terdahulu yang menegaskan bahwa kemampuan membaca tidak hanya ditentukan oleh kecakapan kognitif, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan budaya literasi di sekitar siswa. Peran guru, keluarga, dan sekolah menjadi komponen penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Penerapan metode pembelajaran kontekstual seperti SAS dan PQ4R terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan motivasi belajar, sedangkan dukungan lingkungan literasi keluarga mampu memperkuat keterampilan membaca anak secara signifikan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, melibatkan sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga dalam menciptakan ekosistem literasi yang positif.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran membaca yang bervariasi, menyenangkan, serta sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Sekolah diharapkan dapat memperkuat budaya literasi melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik, kegiatan literasi rutin, serta program remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, kolaborasi antara guru



dan orang tua perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di rumah. Dukungan pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif juga menjadi hal yang penting agar proses pembelajaran membaca dapat berlangsung lebih efektif, adaptif, dan bermakna bagi perkembangan literasi siswa sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Alaydrus, R. M., & Abd Rahman, N. S. N. (2022). Qualitative study of Indonesian high school students' strategies in academic major decision making. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 3(1), 101–122. <https://doi.org/10.22515/ajpc.v3i1.4373>
- Annisa, F. A., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Analysis of parental support and role in elementary school age literacy learning. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology (Nurture)*, 3(2). <https://doi.org/10.55927/nurture.v3i2.9479>
- Faradiba, P., & Pratitis, N. T. (2024). Phonics reading method to overcome beginning reading difficulties on elementary school students in Surabaya. *Mudima: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(11). <https://doi.org/10.55927/mudima.v4i11.12418>
- Fatonah, N., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2025). Analysis of early reading difficulties in second grade elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 13(1), 15–26. <https://doi.org/10.21831/jpe.v13i1.69965>
- Fitria, R., Widyantoro, A., & Sukarno, S. (2024). Strategies used by Indonesian high school English teachers to improve students' reading comprehension: A qualitative study. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 12(1), 70–84. <https://dx.doi.org/10.22373/ej.v12i1.22830>
- Gildore, P. J. E., Aryanto, S., Suharjuddin, Denatara, E. T., & Awiria. (2025). Effective reading intervention strategies for primary grade students in Indonesia: A systematic review. *Cogent Education*, 12(1), 2482470. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2482470>
- Hadikusuma, Z. (2024). Faktor penyebab kesulitan membaca dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa kelas II sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 113–124. <https://doi.org/10.58230/27454312.1553>
- Herlina, H., Mayui, N., Fasli, M., & Aras, N. F. (2024). Identification of beginning reading difficulties in class II primary school students. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 5(2), 219–229. <https://doi.org/10.59672/ijed.v5i2.3838>
- Khairunnisa, M., & Huliatusna, Y. (2025). Early reading: An analysis of beginning reading difficulties in first-grade students. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 9(2), 14–25. <https://doi.org/10.31949/jee.v8i2.13942>
- Kurniawati, F., Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2024). Fostering early childhood literacy: The crucial role of family environments. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(3), 720–733. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i3.67982>
- Laraswati, W., & Lidyasari, A. T. (2024). Revolutionizing elementary education: The family literacy module-boosting reading interest and skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2705–2713. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4699>
- Listyarini, A. A., Lintang Sari, A. P., & Emaliana, I. (2022). The influence of English phonemic awareness to reading comprehension: A study on Indonesian EFL learners. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 7(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/jees.v7i1.1287>



- Monalisa, I., Apriliana, A. C., & Sumantri, M. S. (2025). Pengaruh strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) berbantuan literacy cloud terhadap keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 468–476. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29550>
- Nari, N., Khaidir, C., Arif, Y., Gistituati, N., Rusdinal, R., & Intes, A. (2023). The strategy of the school principle in the implementation of the independent curriculum. *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies*, 2(2), 174–186. <https://doi.org/10.55849/lingeduca.v2i2.310>
- Pambudi, H. A., & Fajrin, H. O. (2024). A school literacy program and parental role in enhancing students' literacy. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12(1), 115–125. <https://doi.org/10.21831/jamp.v12i1.72864>
- Puspitariningsih, D. A., & Laili, A. M. (2023). Interest in reading through the school literacy movement. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9714>
- Sabilah, C. A. R., & Utama, C. (2024). The literacy crisis of elementary school students in Indonesia: A systematic literature review. *Proceedings Series of Educational Studies*, (7), 103–110.
- Sayekti, O. M., Khoirudin, I., & Ying, C. Y. (2023). The effect of family literacy on students' interest in reading. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 131–141. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.56261>
- Sulastri, S., & Suhandoko, A. D. J. (2024). The positive impact of survey, question, read, recite, and review (SQ3R) strategy on elementary students' reading comprehension. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 197–205. <https://doi.org/10.29210/020244381>
- Taboer, M. A., & Rochyadi, E. (2024). Peer-mediated initial reading intervention strategies for students with initial reading difficulties. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1), 152–162. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v12i1.60852>
- Winarji, B., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Nurjanah, N. E., Jumiarmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2024). Qualitative study: Comparison of implementation of independent curriculum in early childhood institutions in Sukoharjo District. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1235–1244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6158>
- Yustisia, K. K., & Salsabila, D. L. E. (2023). Reading difficulties among elementary students in a rural area: A qualitative study. *EnJourMe (English Journal of Merdeka): Culture, Language, and Teaching of English*, 8(1), 106–112. <https://doi.org/10.26905/enjourme.v8i1.10646>

